

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu yang fundamental bagi seseorang dalam hidup bersosial. Efisien tidaknya komunikasi bisa dilihat dari tersampainya tidaknya pesan kepada komunikan (penerima). Hal tersebut bisa berhasil salah satunya bila pesan yang di informasikan dapat menyesuaikan kesamaan dengan target-target komunikan yang akan diajak berinteraksi. Dalam teorinya, komunikasi sendiri adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang (Hafied Cangara, 2012: 25)

Dalam dunia politik, komunikasi mempunyai fungsi yang sangat vital. Karena dalam berbagai kegiatan politik tidak terlepas dari aktivitas komunikasi. Sebagaimana pendapat Mukarom (2016: 24) bahwa peran komunikasi dalam politik sangatlah vital karena tanpa komunikasi, infrastruktur dan suprastruktur politik akan mengalami putus hubungan sehingga mekanisme yang seharusnya di jalankan tidak berkembang secara dinamis. Komunikasi politik dapat di artikan sebagai komunikasi yang terdapat di dalamnya pesan-pesan politik, aktor-aktor politik, atau yang berkaitan dengan kekuasaan maupun pemerintahan.

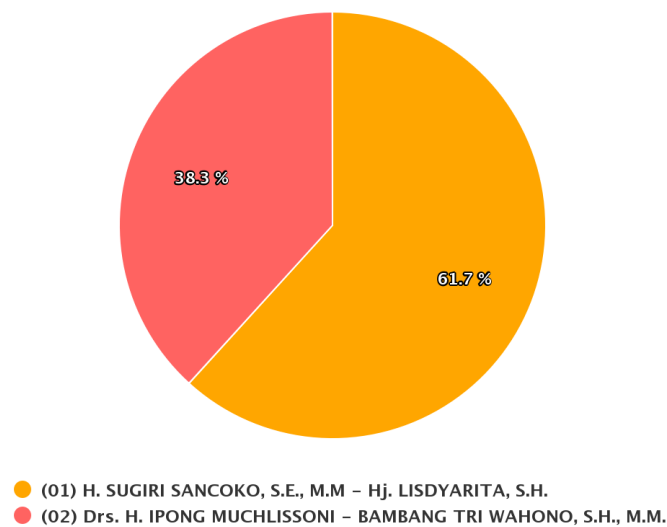
Menjelang pemilihan kepala daerah (PILKADA) serentak tanggal 9 Desember 2020, tentunya tidak terlepas dari aktivitas komunikasi politik yang di gunakan oleh aktor politik. yang bertujuan untuk mempengaruhi dan menarik simpati masyarakat untuk memberikan patisipasi hak suaranya. Dalam menyampaikan komunikasi politik hal yang sangat vital adalah bagaimana

membangun dan menyusun strategi komunikasi politik yang efisien agar pesan-pesan politik dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan keinginan yang hendak di capai.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang kembali menggelar pesta demokrasi dalam momentum agenda rutin lima tahunan yakni Pilkada serentak tahun 2020. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020, tentang perubahan ketiga atau undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati dan walikota menjadi undang-undang.

Dalam momentum Pilkada Kabupaten Ponorogo tahun 2020 ini, kembali muncul dua nama pasangan calon yang akan bersaing merebutkan kursi bupati Ponorogo tahun 2020. Dua nama tersebut yakni nomor urut 01. Sugiri Sancoko-lisdyarita yang diusung dari partai PDIP, PAN, PPP, dan Hanura. Nomor urut 02. Drs. H Ipong Muchlissoni-Bambang Tri yang diusung dari partai NasDem, PKB, Gerindra, Golkar, Demokrat, dan PKS.

Pada kontestasi Pilkada tersebut menunjukkan nomor urut 01. Sugiri Sancoko-lisdyarita unggul atas pasangan calon nomor urut 02. Drs. H Ipong Muchlissoni-Bambang Tri.



Gambar 1.1

Hasil Akhir Real Count Pilkada Ponorogo Tahun 2020

Dari hasil real count di atas nomor urut 01. Unggul dengan perolehan suara 61.7% sedangkan nomor urut 02. Dengan peroleh suara 38.3%. keunggulan yang di peroleh pasangan calon sugiri-lisdyarita tentunya membawa kemenangan dalam kontestasi Pilkada serentak kabupaten ponorogo tahun 2020.

Kemenangann yang di raih pasangan calon nomor urut 01. Sugiri-lisdyarita tentunya tidak terlepas dari strategi komunikasi politik yang di gunakan oleh pasangan calon, team pemenangan maupun partai politik pengusung. Tentu dalam menyusun strategi komunikasi politik membutuhkan formulasi yang baru, teknik-teknik baru yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat ponorogo. Karena mengingat lawan dalam kontestasi politik pada tahun ini adalah petahanan yang secara kedudukan dan legitimasi sangat menguntungkan bagi pasangan calon petahanan, dan juga sempat mengalahkan dalam kontestasi pilkada tahun 2015. Hal ini menarik untuk di adakan suatu penelitian terkait Strategi Komunikasi Politik yang di bangun oleh pasangan calon, team pemenangan

maupun partai pengusung pasangan calon nomor urut 01. sugiri-lisdyarita. dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Marketing Politik Pasangan Bupati dan Wakil Bupati Sugiri Sancoko dan Lisdyarita dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Marketing Politik Pasangan Bupati dan Wakil Bupati Sugiri Sancoko dan Lisdyarita dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Ponorogo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Pasangan Bupati dan Wakil Bupati Sugiri Sancoko dan Lisdyarita dalam menjalankan Strategi Marketing Politik dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi marketing politik Bupati dan Wakil Bupati Sugiri Sancoko dan Lisdyarita dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami Bupati dan Wakil Bupati Sugiri Sancoko dan Lisdyarita dalam menjalankan strategi marketing politik dalam pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan strategi marketing politik Bupati dan Wakil Bupati sugiri Sancoko dan lisdyarita dalam pilkada serentak tahun 2020 di kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan keberhasilan pelaksanaan proses pembangunan politik yang demokrasi melalui pelaksanaan pemilu pemilihan kepala daerah di kabupaten ponorogo dalam kaitanya dengan strategi komunikasi politik pilkada.

